

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN  
METODE SPRINGATE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA  
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2012-2016**

**PREDICTION ANALYSIS OF BANKRUPTCY COMPANY USING SPRINGATE  
METHOD IN COAL MINING COMPANIES LISTED IN BEI  
PERIOD YEAR 2012-2016**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**

**MUHAMMAD NUR WARDANA**  
**17111024310728**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
2018**

**Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Metode Springate pada  
Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-  
2016**

**Prediction Analysis of Bankruptcy Company Using Springate Method in Coal  
Mining Companies Listed in BEI  
Period Year 2012-2016**

Muhammad Nur Wardana<sup>1</sup> H. Idham Cholid<sup>2</sup>

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



**Disusun oleh:**

**MUHAMMAD NUR WARDANA**

**17111024310728**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
2018**

## LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah

### ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN MENGUNAKAN METODE SPRINGATE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2012-2016

Disusun Oleh:  
Muhammad Nur Wardana  
17111024310728

Telah Dipertahankan di Depan Dewan penguji pada tanggal  
26 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji:

1. Idham Cholid, S.E., M.M (.....)  
NIDN. 1124077901
2. Yulia Tri Kusumawati S.E.M.Sc.,Ak (.....)  
NIDN. 1119079002

Samarinda, 26 Juli 2018

Dekan Fakultas Sosial Humaniora  
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

(Prof. Dr. M. Wahyudin S.E., M.S)  
NIDN. 0604075802

# Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Metode Springate pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016

## Prediction Analysis of Bankruptcy Company Using Springate Method in Coal Mining Companies Listed in BEI Period Year 2012-2016

H. Idham Cholid<sup>1</sup>  
Muhamaad Nur wardana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur  
<sup>2</sup>Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur  
Email: [wardananurmuhammad@gmail.com](mailto:wardananurmuhammad@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil prediksi kebangkrutan dengan metode Springate. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode prediksi kebangkrutan yang paling akurat dalam memprediksi perusahaan tambang sub sector batu bara yang mengalami yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2012-2016 Jenis penelitian ini adalah studi empiris. Data dianalisis menggunakan perhitungan tingkat akurasi dan tipe kesalahan dari setiap metode prediksi kebangkrutan, untuk dapat memprediksi perusahaan manufaktur mana yang mengalami *delisting* atau tidak akan mengalami *delisting*. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dari 5 perusahaan yaitu PT.Adaro Energi Tbk, PT. Garda Tujuh Buana Tbk, PT. Baramulti Suksesarana Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, dan PT. Petrosea Tbk. Hasil akhir menunjukan kebangkrutan pada PT. Andero Energi Tbk yaitu pada tahun 2013-2015 dengan hasil 0,273, 0,720, 0,841. PT. Garda Tujuh Buana Tbk pada tahun 2012 dengan nilai 0,485. PT. Baramulti Suksesarana Tbk pada tahun 2015 yaitu 0,554. PT. Indo Tambangraya megah Tbk tidak mengalami kebangkrutan dari tahun 2012-2016 dengan nilai > 1,062. PT. Petrosea Tbk mengalami kebangkrutan dari tahun 2012-2016 dengan hasil 0,754, 0,541, 0,730, 0,455, 0,382, karna dari hitungan springate hasil < 0,862.

Kata kunci: metode prediksi kebangkrutan, metode Springate, *delisting*.

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to compare the predicted results of bankruptcy by the method Springate . In Addition, this study to determine the most accurate prediction method of predicting coal mining companies the refer to the BEI for period in 2012-2016. Ths type of research is an empirical study. Empirical study is a study using secondary data. Data werw analyzed using the calculation and accuracy of each predicted method bankruptcy, to be able to predict which companies are delisted or not delisted. In this study using secondary data from 5 companies namely PT.Adaro Energy Tbk, PT. Garda Tujuh Buana Tbk, PT. Baramulti Suksesarana Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, and PT. Petrosea Tbk. The final result aims at PT. Andero Energy Tbk in the year 2013-2015 with the results of 0.273, 0.720, 0.841. PT. Garda Tujuh Buana Tbk in 2012 with a value of 0.485. PT. Baramulti Suksesarana Tbk in the year 2015 is 0,554. PT. Indo Tambangraya Majegah Tbk does not experience bankruptcy from 2012-2016 with a value of > 1,062. PT. Petrosea Tbk went bankrupt from 2012-2016 with the result of 0.754, 0.541, 0.730, 0.455, 0.382, because of the result of springate result <0.862*

*Keywords: prediction method of bankruptcy, Springate method, desliting.*

## **PENDAHULUAN**

### **LATAR BELAKANG**

Perjalanan dalam sektor saham pertambangan telah mengalami penurunan drastis sejak April 2012. Rata-rata saham pertambangan turun dari 2.790 dibulan April 2012 turun pada titik terendah pada bulan Juni 2012 yaitu dilevel 1.922, sejak saat itu saham pertambangan terus mengalami fluktuasi.

Analisis pasar saham dari Indosurya Asset Management Reza Priyambada mengatakan bahwa “penurunan saham pertambangan tersebut disebabkan oleh permintaan batubara dunia sedang turun seiring dengan adanya krisis utang Eropa.”. “Krisis Eropa telah merambat ke China. Di mana China adalah konsumen barubara terbesar di dunia”. Menurut dia, hal tersebut membuat investor mengurangi pembelian saham sektor pertambangan batubara.

Penelitian mengenai kebangkrutan perusahaan dapat dianalisa melalui informasi keuangan. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti Siti Ngatijah (2016), May Handayani Setiawati (2017) dan Yulia Wulandari (2018) mengungkapkan bahwa prediksi kebangkrutan dapat dilihat dan di prediksi dengan menggunakan beberapa metode seperti prediksi kebangkrutan metode altman, springate dan zmijewski, akan tetapi hasil prediksi yang dihasilkan hanya sebagai acuan perusahaan untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan 5 (Lima) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Penggunaan perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan tambang merupakan salah satu lini perusahaan yang membawa dampak besar pada perekonomian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jika perusahaan tambang memiliki *going concern* yang baik, maka perekonomian penduduk setempat akan meningkat pula. Sebaliknya, kebangkrutan perusahaan tambang akan berdampak pada pemutusan hubungan kerja (PHK) besar-besaran dan penurunan pendapatan daerah tempat di mana perusahaan tambang tersebut beroperasi.

### **TUJUAN**

Tujuan penelitian dan yaitu untuk mengetahui hasil perhitungan dan perbandingan metode *Springate* dalam memprediksi terjadinya kebangkrutan pada Perusahaan Pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012- 2016.

### **URGENSI PENELITIAN**

Penelitian ini penting dilaksanakan dalam mendukung penelitian selanjutnya dan dalam menyempurnakan penelitian yang sudah ada . dan juga memberikan beberapa kontribusi lainnya.

### **LUARAN PENELITIAN**

Adapun luaran yang ditargetkan dari penelitian ini adalah:

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian	
1	Artikel Ilmiah Dimuat di Jurnal	- Internasional Bereputasi - Nasional terakreditasi - Nasional	Draf Submitted Terbit
2	Bahan Ajar		Penerapan

## Model Analisis Prediksi Kebangkrutan Springate

Menurut Kokyung 2012 analisis model kebangkrutan ini ditemukan oleh Springate pada tahun 1978. sang penemu menemukan 4 rasio dari 19 rasio keuangan yang paling berkontribusi terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan. Keempat rasio keuangan tersebut dikombinasikan dalam suatu formula yang disebut Model Springate, secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$S = 1,03x_1 + 3,07x_2 + 0,66x_3 + 0,4x_4$$

Keterangan :

$x_1$  = Working Capital to Total Assets

$x_2$  = Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset

$x_3$  = Earnings Before Taxes to Current Liabilities

$x_4$  = Total Sales to Total Assets

Springate membagi kriteria penilaian kebangkrutan perusahaan ke dalam 3 kategori:

1. Jika nilai  $S < 0,862$  maka mengindikasikan perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius (bangkrut).
2. Jika nilai  $0,862 < S < 1,062$  maka mengindikasikan bahwa pihak manajemen harus hati-hati dalam mengelola aset-aset perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan (daerah rawan kebangkrutan).
3. Jika nilai  $S > 1,062$  mengindikasikan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat (tidak bangkrut).

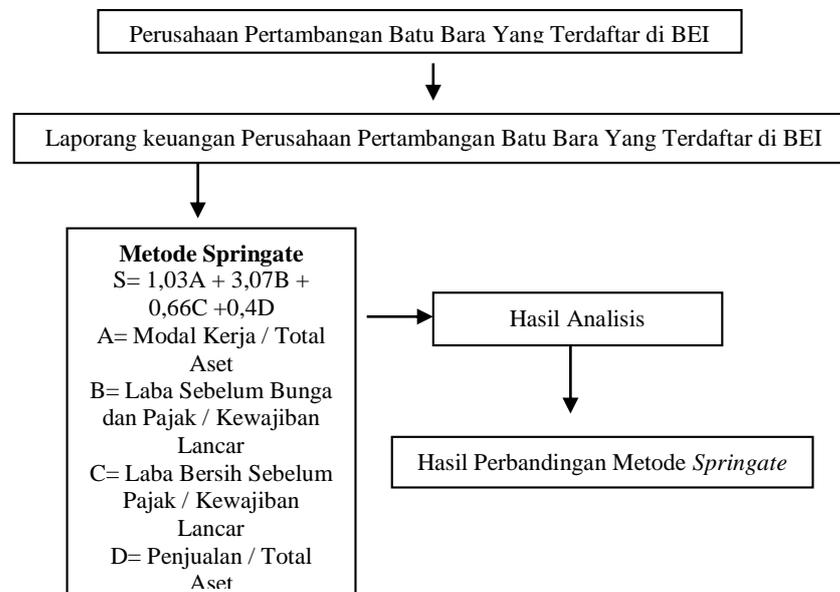
## Financial Distress

Platt dan Platt (2002) mendefinisikan financial distress merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. menurut Whitaker (1999), *financial distress* terjadi pada arus kas perusahaan kurang dari jumlah porsi hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo dan pelanggaran pembayaran hutang perusahaan diiringi dengan penghilangan pembayaran dividen terhadap investor..

## Faktor Penyebab Financial Distress

*Financial distress* dapat timbul karena ada faktor internal dan external perusahaan. Menurut Damorada 2001 faktor internal bisa berupa kekurangan kas sementara untuk faktor eksternal bisa berupa hal hal makro ekonomi yang jangkauannya lebih luas.

## Kerangka Pemikiran



## **HIPOTESIS**

Menurut Kerlinger (2006) menurutnya hipotesis merupakan pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan secara umum maupun khusus antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Diduga terdapat perusahaan yang terprediksi bangkrut dalam perhitungan *springate* Pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

### a. Variabel rasio Springate

#### 1. (Modal Kerja/ Total Aset)

Rasio ini sama dengan metode. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar modal kerja yang dihasilkan dari keseluruhan aset yang dimilikinya

#### 2. (Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak/ Total Aset)

Rasio ini untuk melihat seberapa besar laba bersih sebelum pajak dibandingkan dengan total aktivasnya.

#### 3. (Laba Bersih Sebelum Pajak/ Kewajiban Lancar)

Rasio ini menilai seberapa besar laba yang bisa dihasilkan dari kewajiban lancar yang dipinjam perusahaan.

#### 4. (Penjualan/ Total Aset)

Rasio ini merupakan indikator seberapa besar pengaruh penjualan terhadap seluruh aset yang dimilikinya.

## **Jangkauan Penelitian**

Untuk membatasi analisis, jangkauan penelitian ini dibatasi jangka waktunya, tinjauan dalam penelitian ini dilakukan sejak tahun 2012-2016, di mana dalam kurun waktu tersebut perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan batu bara yang secara rutin membagikan deviden setiap tahun.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan untuk memperoleh data yang akurat adalah sebagai berikut:

### 1. Data Sekunder

Data yang telah dikumpulkan dan diperoleh dari informasi atau dokumentasi dari berbagai sumber berupa dokumentasi perusahaan atau laporan keuangan. Data laporan keuangan perusahaan yang digunakan diperoleh bursa efek Indonesia.

### 2. Kepustakaan

Metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dan membaca menganalisis literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

## Populasi dan Sampel

### Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2013) Populasi pada penelitian yaitu pertambangan batubara yang terdaftar di BEI

### Sampel

Menurut Sugiyono (2013) Dapat diartikan sebagai dari karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan pertambangan batubara yang mengeluarkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik secara kontinyu selama 5 tahun dari 2012-2016
- 2) Perusahaan pertambangan batubara yang membagikan deviden berturut-turut selama tahun 2012-2016.

Tabel 1 Daftar Perusahaan Pertambangan Batubara Setelah Proses Seleksi

No	Nama Perusahaan
1.	PT Adaro Energi Tbk
2.	PT Baramulti Suksessarana Tbk
3.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
4.	PT Garda Tujuh Buana Tbk
5.	PT Petrosea Tbk

## Jenis dan Sumber Data

### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka atau Data kualitatif
- b. Data yang dapat diukur secara langsung, yang informasi berupa bilangan atau angka yang biasa di sebut dengan Data kuantitatif

### Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder penelitian ini yakni rekapan laporan keuangan tahunan perusahaan di sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Data diperoleh dengan mengakses situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**  
**Hasil Analisis Prediksi springate.**

**Tabel 2 Hasil Analisis Prediksi Springater**  
**PT. Adaro Energi Tbk.**

Tahun	X1	X2	X3	X4	Springate	Kriteria Penilaian
2012	0.079	0.327	0.523	0.222	1.152	Sehat
2013	-0.213	0.191	0.100	0.195	0.273	Bangkrut
2014	0.079	0.155	0.277	0.207	0.720	Bangkrut
2015	0.110	0.144	0.406	0.180	0.841	Bangkrut
2016	0.149	0.257	0.559	0.154	1.121	Sehat

**PT.Baramulti Suksessarana Tbk.**

Tahun	X1	X2	X3	X4	Springate	Kriteria Penilaian
2012	0.2361	0.2845	0.1810	0.3129	1.014	Grey Area
2013	1.7092	0.1298	0.0662	0.3596	2.265	Sehat
2014	-0.1191	0.0953	0.0584	0.5194	0.554	Bangkrut
2015	-0.0541	0.6441	0.4342	0.5959	1.620	Sehat
2016	0.0296	0.5939	0.4804	0.5274	1.631	Sehat

**PT. Garda tujuh buana Tbk.**

Tahun	X1	X2	X3	X4	Springate	Kriteria Penilaian
2012	-1.4065	0.2238	0.0332	1.6349	0.485	Bangkrut
2013	0.5690	0.1735	0.3760	0.1275	1.246	Sehat
2014	0.0747	0.2153	0.6439	0.1472	1.081	Sehat
2015	0.0471	0.3422	1.7275	0.0083	2.125	Sehat
2016	-0.0069	0.3765	3.3156	0.0018	3.687	Sehat

**PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.**

Tahun	X1	X2	X3	X4	Springate	Kriteria Penilaian
2012	0.3673	1.2169	0.8927	0.6542	3.131	Sehat
2013	0.2749	0.7077	0.5653	0.6260	2.174	Sehat
2014	0.1618	0.6153	0.4748	0.5943	1.846	Sehat
2015	0.1992	0.3632	0.3236	0.5395	1.425	Sehat
2016	0.2555	0.4872	0.5305	0.4521	1.725	Sehat

**PT. Petrosea Tbk.**

Tahun	X1	X2	X3	X4	Springate	Kriteria Penilaian
2012	-0.099	0.368	0.194	0.291	0.754	Bangkrut
2013	-0.004	0.166	0.096	0.283	0.541	Bangkrut
2014	0.153	0.144	0.135	0.298	0.730	Bangkrut
2015	0.122	0.069	0.070	0.194	0.455	Bangkrut
2016	0.208	0.069	0.085	0.021	0.382	Bangkrut

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai springate PT Adaro Tbk pada tahun 2012 sampai dengan 2016 dengan perincian nilai pada tahun 2013 sebesar 0,273 tahun 2014 sebesar 0,720 tahun 2015 sebesar 0,841 pada tahun 2012 dan 2016 PT. Adaro Tbk. Mengalami keuangan yang sangat bagus karna nilai  $S > 1,062$  pada tahun 2012 sebesar 1,152 dan tahun 2016 sebesar 1,121 yang artinya bahwa PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2015 masuk ke dalam kriteria “bangkrut” ( $S < 0,862$ ) pada tahun 2012 dan 2016 mengalami sedikit peningkatan.

PT Baramulti Suksessarana Tbk nilai springate pada tahun 2012 sampai dengan 2016 dengan perincian nilai pada tahun 2013 sebesar 2,265 tahun 2015 sebesar 1,620 tahun 2016 sebesar 1,631, yang artinya bahwa PT. Baramulti Suksessarana Tbk. pada tahun 2013, 2015, dan 2016 tidak mengalami kebangkrutan sampai dengan 2014 masuk kedalam kriteria “sehat” ( $S > 1,062$ ) tetapi pada tahun 2012 dengan nilai 1,014 masuk kedalam kriteria “greyarea” ( $0,863 < S < 1,062$ ) pada tahun 2014 sebesar 0,554 PT. Baramulti Suksessarana Tbk mengalami kebangkrutan dalam manajemen keuanganya tidak mampu memperbaiki dan mengoptimalkan kondisi keuangan perusahaan.

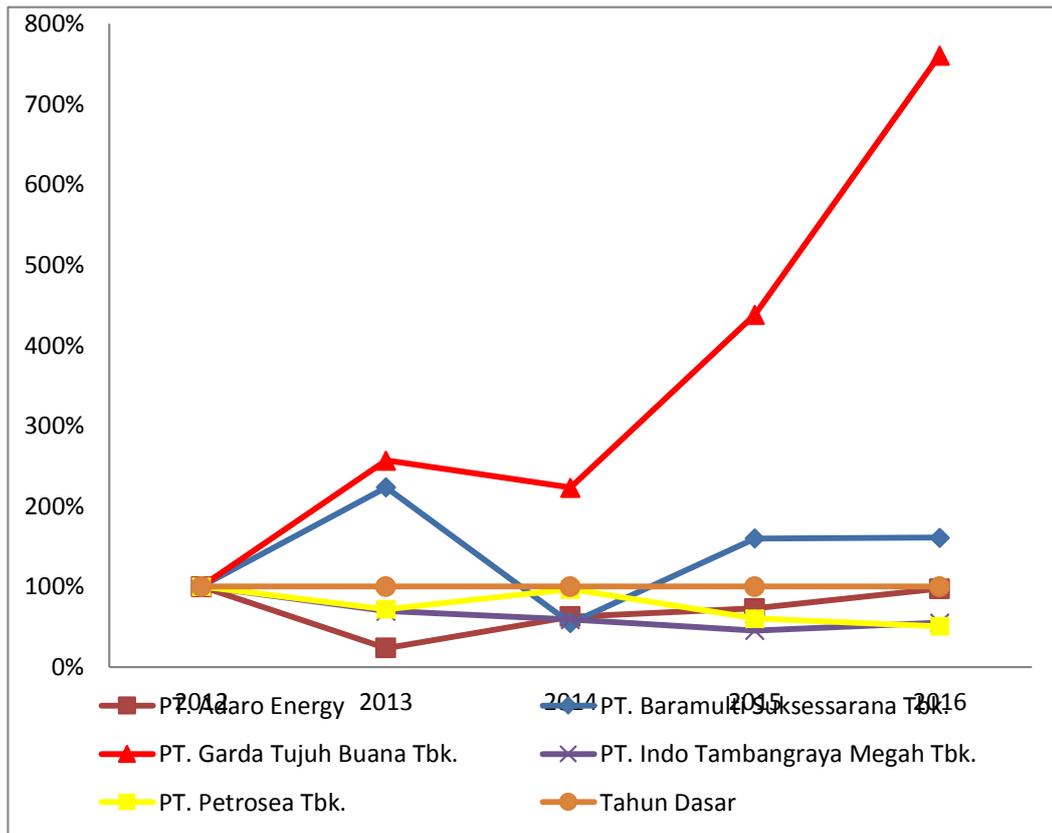
PT Garda Tujuh Buana Tbk nilai springate pada tahun awal tahun 2012 perusahaan mengalami kebangkrutan sebesar 0,485, dikarenakan perusahaan tidak hati-hati dalam mengelola aset-aset perusahaan sehingga mengawali kebangkrutan. tahun 2013 sampai dengan 2016 dengan rician nilai pada tahun 2013 sebesar 1,246 tahun 2014 sebesar 1,081 tahun 2015 sebesar 2,125 dan tahun 2016 sebesar 3,687 yang artinya bahwa PT. Garda Tujuh Buana Tbk. pada tahun 2013-2016 masuk kedalam kriteria “sehat” ( $S > 1,062$ ).

PT Indo Tambangraya Megah Tbk nilai springate pada tahun 2012 sampai dengan 2016 dengan perincian nilai pada tahun 2012 sebesar 3,131 tahun 2013 sebesar 2,174 tahun 2014 sebesar 1,846 tahun 2015 sebesar 1,425 dan tahun 2016 sebesar 1,725 yang artinya bahwa PT. Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2012 sampai dengan 2016 masuk ke dalam kriteria “sehat” ( $S > 1,062$ ).

PT Petrosea Tbk nilai springate pada tahun 2012 sampai dengan 2016 dengan perincian nilai pada tahun 2012 sebesar 0,754 tahun 2013 sebesar 0,541 tahun 2014 sebesar 0,730 tahun 2015 sebesar 0,455 dan tahun 2016 sebesar 0,382 yang artinya bahwa PT. Petrosea Tbk. pada tahun 2012 sampai dengan 2016 masuk ke dalam kriteria “bangkrut” ( $S < 0,862$ ).

Jadi, hasil analisis pada tahun 2012 sampai dengan 2016 menunjukkan ada tiga perusahaan berada pada kondisi *non distress* yaitu, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT Garda Tujuh Buana Tbk. Mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Bisa dibilang tidak bangkrut niali “sehat” ( $S > 1,062$ ) Sedangkan perusahaan PT. Petrosea yang mengalami *financial distress* yaitu dengan niali “bangkrut” ( $S < 0,862$ ).

Berikut ini trend kondisi keuangan PT. Adaro Energi Tbk., PT. Baramulti Suksessarana Tbk., PT. Garda tujuh buana Tbk., PT. Indo Tambangraya Megah Tbk., PT. Petrosea Tbk. dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan *Springate*



**Gambar 1 Trend Kondisi Keuangan Perusahaan Metode *Sringate***

Berdasarkan gambar 1 maka dapat disimpulkan bahwa hasil trend dari prediksi kebangkrutan metode *Springate* menunjukkan terjadinya penurunan yang signifikan pada PT. Adaro Energi Tbk. jika dibandingkan dengan tahun dasar yaitu tahun 2012. Pada tahun 2013 nilai trend turun menjadi 24%, pada tahun 2014 naik menjadi 63%, tahun 2015 menjadi 73%, dan tahun 2016 turun menjadi 97%.

Nilai trend pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk. mengalami fluktuasi dari tahun 2012 yaitu dengan nilai 223% pada tahun 2013, 55% pada tahun 2014, 160% pada tahun 2015 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 yaitu menjadi 161%. Itu berarti pada tahun 2016 PT. Baramulti Suksessarana Tbk. dapat memperbaiki kinerja keuangannya jauh lebih baik dari tahun sebelumnya, meskipun masih berada pada perusahaan dengan kriteria bangkrut (*Springate*,  $S < 0,862$ ). kenaikan pada tahun 2013 terjadi karena naiknya total modal kerja dan *earning before interest and taxes*, serta berkurangnya kewajiban lancar.

Hasil trend dari prediksi kebangkrutan metode *Springate* menunjukkan terjadinya fluktuasi pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Mengalami peningkatan terus menerus dari tahun 2012 hingga 2016.

nilai trend pada PT. Garda Tujuh Buana Tbk. juga mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2012 mengalami penurunan nilai trend dan kemudian mengalami kenaikan secara signifikan. Dimana nilai pada tahun 2013 naik menjadi 257%, tahun 2014 naik menjadi 223%, tahun 2015 turun menjadi 438%, dan tahun 2016 menjadi 760%.

Nilai trend pada PT. Petrosea Tbk. juga mengalami kebangkrutan dari tahun ketahun tahun 2012 yaitu turun menjadi 72% pada tahun 2013, 97% pada tahun 2014, 60% pada tahun 2015, dan 51% pada tahun 2016. Jadi PT. Petrosea mengalami kebangkrutan.

## **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghadapi prediksi kebangkrutan. Dari hasil analisis yang telah di jelaskan diatas, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan meliputi hasil prediksi *Springate* sebagai berikut:

### **Prediksi Kebangkrutan Model *Springate***

Hasil prediksi kebangkrutan metode *Springate* pada PT. Adaro Energi Tbk., PT. Baramulti Suksessarana Tbk., PT. Garda tujuh buana Tbk., dan PT. Petrosea Tbk. berada pada kondisi perusahaan bangkrut ( $S < 0,862$ ) yang artinya setiap perusahaan harus mengkaji ulang manajemen keuangan yang telah mereka terapkan. Hal ini harus dilakukan agar perusahaan dapat keluar dari kondisi *financial distress* dan hal ini penting untuk meningkatkan skor agar trend *Springate* dapat naik dan tidak mengalami penurunan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibahas pada bab sebelumnya untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016, yaitu

1. Kinerja keuangan PT. Adaro Energi Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk., dan PT. Garda Tujuh Buana Tbk. mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Skor pada PT. Adaro Energi Tbk. yaitu 1,152 pada tahun 2012, 0,273 pada tahun 2013, 0,720 pada tahun 2014, 0,841 pada tahun 2015, dan 1,121 pada tahun 2016. Skor pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk. yaitu 1,014 pada tahun 2012, 2,265 pada tahun 2013, 0,554 pada tahun 2014, 1,620 pada tahun 2015, dan 1,631 pada tahun 2016. Sedangkan skor pada PT. Garda Tujuh Buana Tbk. yaitu 0,485 pada tahun 2012, 1,246 pada tahun 2013, 1,081 pada tahun 2014, 2,125 pada tahun 2015, dan 3,687 pada tahun 2016. Nilai *springate* ketiga perusahaan tersebut selama lima tahun terakhir ini menempatkan perusahaan pada kriteria yang cenderung berfluktuasi Dan mengharuskan perusahaan untuk memperbaiki manajemen perusahaan dan strategi perusahaan yang baik dan tepat agar dapat keluar dari zona kebangkrutan perusahaan.
2. PT. Petrosea Tbk. pada tahun 2012 sampai 2016 mengalami kondisi kesulitan keuangan, dengan nilai 0,754 pada tahun 2012, 0,541 pada tahun 2013, 0,730 pada tahun 2014, 0,455 pada tahun 2015, dan 0,382 pada tahun 2016 Dimana kriteria *springate* pada perusahaan ini adalah bangkrut ( $S < 0,862$ ). Yang artinya perusahaan harus memperbaiki kinerja dalam mengatur keuangan perusahaan agar dapat keluar dari kondisi *financial distress*
3. Kinerja keuangan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Tidak mengalami kebangkrutan atau penurunan bisa dibilang tidak bangkrut dalam manajemen keuangannya. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. pada tahun 2012 sampai dengan 2016 berada pada kondisi perusahaan dengan kriteria sehat. dengan nilai 3,131 pada tahun 2012, 2,174 pada tahun 2013, 1,846 pada tahun 2014, 1,425 pada tahun 2015, dan 1,725 pada tahun 2016. Yang artinya perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.
4. Pada metode *Springate* kondisi keuangan PT. Adaro Energi Tbk., PT. Petrosea Tbk., PT. Baramulti Suksessarana Tbk., dan PT. PT. Garda Tujuh Buana Tbk. di prediksi mengalami kebangkrutan dengan skor tidak lebih dari 0,862.
5. Terdapat perbedaan skor kriteria kebangkrutan pada model *Springate*, perbedaan dapat terjadi karena adanya perbedaan bobot dan variabel dari masing- masing model prediksi.
6. Hal ini menunjukkan perlunya memberikan perhatian khusus atas kondisi keuangan perusahaan agar kriteria penilaian tidak terus menerus turun dan dapat mengembalikan posisi perusahaan pada kriteria sehat.

## **SARAN**

1. Perusahaan sebaiknya menekan pengeluaran seefisien mungkin. Hal ini bertujuan untuk menghindari kekurangan pada saat adanya jatuh tempodan pembayaran yang harus segera dibayar
2. Harus memiliki usaha untuk meningkatkan dan menjaga stabilitas modal kerja perusahaan mengingat modal kerja kelima perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun berdasarkan laporan keuangan 2012-2016 terlebih lagi jika dilihat banyak terdapat modal kerja negatif pada masing- masing perusahaan.
3. Perusahaan diharapkan mampu menangani aktivitas investasi, sehingga aktivitas-aktivitas tersebut dapat mendukung aktivitas utama ( aktivitas operasi).
4. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai prediksi kebangkrutan khususnya untuk dapat membahas faktor eksternal terjadinya kebangkutan dalam perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainina, Rosmalina I. 2008. *Studi Perbandingan Tentang Kemampuan Prediksi Kebangkrutan Antara Analisis Zmijewski, Analisis Ohlson dan Analisis Altman Pada Perusahaan Tekstil yang Listing di BEJ Periode 2004- 2006*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Edward I. 1968. *Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. The Journal of Financial.*
- Anggarini, Tifani Vota. 2010. “*Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*”. Universtas Diponegoro, Semarang.
- Damodaran , 2001, “*Corporate Finance Theory and Practice,*” Second Edition, Prentice Hall.
- Emrinaldi. 2007. *Analisis Pengaruh Praktek Tata Kelola Perusahaan ( Corporate Governance ) Terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan (Financial Distress): Suatu Kajian Empiris. Jurnal Bisnis dan Akuntansi.*
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harnanto. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta
- Kokyung & Siti Khairani. 2014. “*Analisis Penggunaan dan Springate untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan pada PT. Bakrie Telecom Tbk*”. STIE MDP.
- Martono, Agus Harjito, 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kelima, EKONISIA, Yogyakarta.
- Mey Handayani Setiawati. 2017. *Analisis metode springate dan Zmijewski untuk memprediksi financial distess pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Platt Harlan D, Platt Marjorie B. 2002. *Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias. Journal of Economics and Finance.*
- Siti Ngatijah. 2016. *Perbandingan Metode Prediksi Kebangkrutan ( Altman*

*Springate, Zmijewski*). Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sutrisno, 2000. *Manajemen Keuangan Modern*. Bumi Aksara, Jakarta.

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Grafindo Persada.

Whitaker, R. B. (1999). *The early stages of financial distress*. *Journal of Economics and Finance*.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses pada tanggal 15 Mei 2018